

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan suatu penyakit metabolik yang disebabkan karena adanya kelainan sekresi insulin yang ditandai dengan adanya hiperglikemia (PERKENI, 2015). Saat ini, DM merupakan salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin di dunia dunia karena jumlah kasus dan prevalensi DM terus meningkat selama beberapa tahun terakhir. Secara global, World Health Organization (WHO) memperkirakan terdapat peningkatan jumlah orang dewasa yang menderita DM dimana pada tahun 1980 hanya terdapat 108 juta orang dan meningkat menjadi 422 juta orang pada tahun 2014. Sedangkan di Indonesia, berdasarkan hasil Risesdas 2018 prevalensi DM pada penduduk umur ≥ 15 tahun meningkat menjadi 2% dibandingkan dengan tahun 2013 yang hanya 1,5% (Kemenkes, 2019).

Pentalaksanaan DM dapat dimulai dengan melakukan pola hidup sehat yang diberikan bersamaan dengan terapi farmakologis. Salah satu cara dalam melakukan pola hidup sehat bagi penderita DM adalah dengan penerapan diet DM. Namun, banyak penderita yang tidak patuh akan pelaksanaan diet yang diberikan. Oleh karena itu pengetahuan menjadi faktor yang sangat penting dalam tindakan penderita DM, dimana perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih mudah dilaksanakan daripada yang tidak didasari pengetahuan. Karena dengan adanya pengetahuan penderita memiliki alasan atau landasan untuk mengambil sebuah keputusan ataupun pilihan (Waspadji, 2007). Pengetahuan pada seseorang secara tidak langsung dapat menentukan perilaku kesehatan seseorang. Perilaku kesehatan

adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus maupun objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, minuman serta lingkungan (Notoatmojo, 2007).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, serta segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan pendidikan (Sugono, 2008). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pengalaman, pendidikan, instruksi verbal, penerimaan informasi verbal dari pihak lain, pekerjaan, umur, informasi, dan media. Dimana masing-masing faktor tersebut tidak berdiri sendiri, dan seringkali merupakan gabungan dari beberapa faktor (Notoatmojo, 2004).

Meskipun demikian pengetahuan dapat ditingkatkan dengan memberikan edukasi yang berisi tentang informasi dan pesan yang ingin disampaikan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, didapatkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan pada ibu hamil dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (Rochmawati & Novitasari, 2016). Penelitian lainnya yang dilakukan pada penderita Diabetes Mellitus menyatakan bahwa edukasi yang diberikan pada pasien rawat inap efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien tentang manajemen terapi insulin (Pramita & Aditama, 2013).

Dalam memberikan edukasi ada berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, salah satunya adalah media edukasi. Salah satu media yang dapat digunakan dalam memberikan edukasi adalah media audiovisual seperti video. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, didapatkan bahwa media video

merupakan salah satu media yang efektif digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan (Imran, 2017).

Media audiovisual merupakan media yang mampu menyampaikan pesan dan informasi melalui gambar dan suara secara simultan. Hal tersebut merupakan keunggulan yang dimiliki media audiovisual sehingga banyak digunakan sebagai media untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan pesan secara lengkap sehingga media audiovisual banyak digunakan dalam berbagai keperluan seperti pada bidang hiburan hingga bidang pendidikan dan pembelajaran (Pribadi, 2017).

Secara kuantitatif penelitian tentang pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan pada penderita diabetes mellitus tipe II dapat dilakukan. Namun dengan adanya situasi pandemi COVID-19, penelitian tersebut tidak dapat dilaksanakan. Sehingga penulis mencari alternatif penelitian lainnya, yaitu dengan menggunakan kajian literatur. Kajian literatur merupakan analisa kritis terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat memberikan gambaran terhadap permasalahan yang akan diteliti (Setyosari, 2013). Berdasarkan hal tersebut, maka kajian literatur ini memiliki kapasitas untuk membuktikan bahwa adanya pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap pengetahuan pada penderita diabetes mellitus tipe II. Sehingga hasil dari kajian literatur ini dapat menjadi saran kepada tenaga kesehatan maupun fasilitas pelayanan kesehatan dalam memilih media promosi kesehatan khususnya bagi penderita diabetes mellitus tipe II.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah pengaruh penggunaan media audio visual berupa video terhadap pengetahuan gizi pada penderita diabetes mellitus tipe II?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh penggunaan media audio visual pada penderita diabetes mellitus Tipe II.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pengetahuan pada penderita diabetes mellitus tipe II.
- b. Diketuainya cara pengaplikasian media video sebagai media edukasi pada penderita diabetes mellitus tipe II.

D. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian dalam literatur ini yaitu semua jenis penelitian yang menggunakan media audio visual berupa video dengan sasaran penderita diabetes mellitus tipe II.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah kajian pengetahuan dan informasi khususnya di bidang gizi mengenai pemanfaatan media audio visual dalam kegiatan edukasi gizi.
- b. Sebagai bahan pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap masyarakat terutama yang berkaitan dengan penggunaan media edukasi pada kegiatan promosi kesehatan khususnya penggunaan media audio visual dalam edukasi gizi.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah pengalaman serta pengetahuan peneliti tentang gambaran penggunaan media audio visual dalam kegiatan edukasi gizi. Selain itu, penelitian ini merupakan sebuah karya ilmiah dari peneliti.